

## ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG LISTING DI BEI

**Ridho Kusumatanjama dan Danyswara Madyasta**

Prodi Akuntansi STIEKN Jaya Negara Malang

Email: danyswaram@[stiekn.ac.id](mailto:danyswaram@stiekn.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Properti dan Real Estate di BEI.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan Properti Dan Real Estate yang listing di BEI Tahun 2013-2016, sedangkan dilihat dari cara memperolehnya, data yang dipergunakan merupakan data sekunder yaitu data keuangan perusahaan seperti EPS, DER, ROA, dan ROE. dan sumber data berasal dari BEI. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda yang menggunakan alat bantu computer dengan program SPSS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian baik secara simultan maupun secara parsial *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham perusahaan Properti Dan Real Estate yang listing di BEI.

**Kata Kunci :** *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Harga saham.

### PENDAHULUAN

Perusahaan properti yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan kondominium, apartemen, perkantoran, real estate dan sebagainya. Bisnis properti merupakan salah satu usaha yang hampir dapat dipastikan tidak akan pernah mati karena kebutuhan akan papan merupakan kebutuhan pokok manusia, dan setiap manusia berusaha untuk dapat memenuhinya.

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Agar arah pendidikan itu dapat sesuai dengan yang diinginkan maka perlu suatu kondisi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik, ketrampilan, profesionalisme dan rasa tanggungjawab yang tinggi.

. Bukti empiris yang menghubungkan EPS dengan harga saham, antara lain dilakukan oleh (Nirawati, 2003) meneliti antara EPS dan harga saham pada BEI, menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dengan harga saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Nirohito, 2016) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham.

Hasil penelitian Anastasia (2003) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Sedangkan menurut Ihsan (2016) *Debt to equity ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh DER terhadap Harga saham.

Salah satu bukti empiris yang dilakukan Sasongko dan Wulandari (2013) menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari Anastasia (2003) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan

positif terhadap harga saham. Dari dua kelompok hasil penelitian tersebut ternyata profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasari menyatakan semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan return semakin tinggi.

*Return On Equity* (ROE) diteliti oleh Anastasia (2003) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Sasongko dan Wulandari (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Return on Equity adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang saham (Hanafi, 2007 : 84).

Dalam kerangka inilah penelitian dilakukan walaupun disadari faktor-faktor fundamental memiliki cakupan yang sangat luas dan komplek. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis dari aspek *performance financial* yang merupakan aspek yang banyak dipertimbangkan oleh para investor, sedangkan faktor lain tidak dimasukkan karena keterbatasan dana dan waktu. Dan penelitian ini dilakukan kembali (replikasi ) karena permasalahan yang akan diteliti belum terpecahkan oleh peniliti-peniliti terdahulu (masih terjadi konflik). Maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali dengan tujuan untuk membuktikan apakah faktor fundamental sebagai variabel bebas seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan-perusahaan properti yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, maka penulis mencoba mengkorelasikan antara faktor fundamental perusahaan dengan harga saham berdasarkan data empiris yang ada untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap perkembangan harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan fenomena yang terjadi pada lingkungan perusahaan, maka hal ini menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia”

## **Landasan Teori Pasar Modal**

Menurut Pasar modal biasa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bias diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, publik authorities, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2001:3).

Sementara itu menurut samsul, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun (Samsul, 2013: 43).

Fungsi pasar modal sendiri adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai dana lebih (*lender*) kepada pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Selain itu pasar modal, dapat dilihat dari 3 sudut pandang , yaitu :

a. Sudut pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu Negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban Negara.

b. Sudut pandang emiten

Pasar modal merupakan saran untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bias diperoleh dari pasar modal.

c. Sudut pandang masyarakat

Masyarakat memiliki saran baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi.

### **Jenis-Jenis Saham**

Menurut Jogiyanto (2000:67), saham (stock) yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat digolongkan ke dalam dua (2) jenis saham, yaitu :

1. Saham preferensi (*Preferred Stock*), merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.  
Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen.
2. Saham biasa (*Common Stock*), ialah saham yang tidak memberikan suatu keistimewaan kepada pemilikinya .  
Jika perusahaan hanya mengeluarkan kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa. pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak.
3. Saham Treasuri (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

### **Peranan Pasar Modal**

Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham untuk mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati. (Jogiyanto, 2003:11)

Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin di harga surat berharga yang turun. Dengan demikian pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen. Juga pemegang saham mempunyai hak mengawasi manajemen lewat hak veto di dalam pertemuan dan pemilihan manajemen. Hak veto pemegang saham dapat dilakukan langsung atau dapat dialihkan ke pihak kedua lewat suatu wakil atau proksi. Jika pemegang saham tidak puas dengan manajemen, maka dapat terjadi perang proksi untuk mengganti manajemen. (Jogiyanto, 2003: 12)

### **Penilaian Harga Saham**

Untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu :

1. Analisis teknik (*technical analisis*) yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan.

2. Analisis fundamental (*fundamental analisis*) ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variable-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return yang diharapkan dan resiko yang melekat pada saham tersebut. Sunariyah (2000:169).

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kondisi fundamental emiten, faktor penawaran dan permintaan saham dan kemampuan analisis efek. Harga saham naik atau turun tergantung dari perubahan satu atau lebih faktor-faktor yang mempengaruhinya. Apabila kondisi perusahaan memburuk hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut ikut memburuk dan sebaliknya, jika kondisi perusahaan membaik, maka harga sahamnya juga ikut meningkat.

Menurut Sunariyah (2000:154) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni harga pasar, harga nominal dan harga perdana.

1. Harga pasar (*Market Value*) yaitu harga yang berlaku dalam pasar saat itu.
2. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham, dimana yang telah ditetapkan oleh emiten serta dengan mendapatkan persetujuan dari Bapepam (Badan Pemeriksa dan Pengawas Pasar Modal).
3. Harga perdana adalah harga saham ketika saham tersebut dijual saat pertama kali di pasar perdana, yang harganya ditentukan oleh penjamin emisi dan emiten berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga Saham**

Menurut *Residual Equity Theory* yang dikemukakan oleh William Paton bahwa pemegang saham biasa dianggap sebagai pemilik saham yang sebenarnya. Teori Ekuitas Residu berdasarkan pada perhitungan pendapatan per lembar saham (EPS). Keperluan pendekatan ini untuk memperluas informasi yang lebih baik untuk para pemegang saham dalam mengambil keputusan dan dalam memperkirakan dividen yang mungkin diterima di masa datang ( Shim dan Siegel, 2000 : 373 )

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Vernande Nirohito, (2016), Noer Sasongko & Nila Wulandari, (2013) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dengan harga saham.

Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Pemodal seringkali memusatkan perhatian pada laba per lembar saham EPS (*earnig per share*) dalam melakukan analisis. Karena itu perlu memahami bagaimana *earning per share* (EPS) diperoleh dan menunjukkan angka apa tersebut. Angka *earning per share* (EPS) biasanya disajikan paling bawah dalam laporan rugi laba, dan karena sering disebut sebagai *bottom line* (Husnan, 2001: 336)

### ***Debt to equity ratio* (DER)**

Menurut Dendawijaya (2005: 123) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari dana sendiri perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besar hutangnya. Variabel ini pengukurannya menggunakan skala rasio dan satuan ukurannya adalah prosentase .

### **Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga Saham**

Pengaruh penggunaan hutang perusahaan juga tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lain tingkat investor yang hanya melihat kemungkinan tingkat pengembaliannya tetapi juga melihat seberapa besar resiko yang ditanggung perusahaan. Semakin besar hutang yang dipakai untuk mendanai perusahaan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan, hal ini akan membuat menurunnya harga saham karena para investor cenderung untuk menghindari resiko.

Hasil penelitian Anastasia (2003) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan properti. Sedangkan menurut Ihsan (2016) *Debt to equity ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

*Expectancy Value Theory* yang dikemukakan oleh Vroom (1964) menyatakan bahwa orang dimotivasi untuk bekerja bila mengharapkan usaha-usaha yang ditingkatkan akan mengarah kebalas jasa tertentu dan menilai balas jasa sebagai hasil dari usaha-usaha mereka. Teori ini menunjukkan tingkat resiko serendah mungkin dalam merendahkan hutang yang dipakai untuk mendanai perusahaan dengan harapan investor tidak akan khawatir dalam melakukan investasi. Dengan demikian besarnya DER dapat berdampak pada harga saham (Rahmawati, 2016:31)

### **Return on Equity (ROA)**

Menurut Hanafi (2007 : 84) ROA biasa juga disebut dengan ROI. Rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Variabel ini pengukurannya menggunakan skala rasio dan satuan ukurannya adalah prosentase (%). Menurut Riyano (1995 :336) mengatakan untuk menghitung ROA dapat dengan rumus :

### **Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profiabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan operasional manajemen dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Selain itu *Return On Asset* (ROA) ini juga merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu bukti empiris yang dilakukan Noer Sasongko & Nila Wulandari, (2013) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari (Almas Hijriah) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Pada rasio ini semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan efisiensi manajemen assets, yang berarti semakin tinggi pula efisiensi manajemen. Hal ini didukung dengan teori Modigliani dan Miler (MM) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh "earning power" dari assets perusahaan. Dengan demikian membuktikan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi.

### **Return on Equity (ROE)**

Menurut Hanafi (2007: 85) *Return on Equity* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Variabel ini pengukurannya menggunakan skala rasio dan satuan ukurannya adalah prosentase (%). Rasio ROE ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan tiga macam rasio keuangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) menggambarkan efisiensi pengelolaan dana yang ditanam para pemegang saham perusahaan.

Menurut Hanafi (2007: 84) *Return on Equity* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang saham.

Teori yang melandasi : Teori "*Arbitrage Pricing Theory*" oleh Chen, Roll dan Ross menggambarkan hubungan antara resiko dan return. Estimasi return yang diharapkan dari suatu sekuritas tidak terlalu dipengaruhi portofolio pasar karena adanya asumsi bahwa return yang diharapkan dari suatu sekuritas bisa dipengaruhi dari beberapa faktor resiko. Dengan demikian, *Arbitrage Pricing Theory* (APT) mengasumsikan bahwa sekuritas yang berbeda akan mempunyai sensitivitas terhadap faktor-faktor resiko sistematis yang berbeda pula. Masing-masing investor akan membentuk portofolio tergantung pada preferensinya terhadap resiko, pada masing-masing faktor resiko yang dianggap relevan dan sensitivitas return sekuritas terhadap perubahan pada faktor tersebut, maka investor dapat menentukan estimasi return yang diharapkan untuk berbagai sekuritas (Tandelin, 2010:105).

*Return On Equity* (ROE) diteliti oleh Njo Anastasia (2003) *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.. Sedangkan menurut Noer Sasongko & Nila Wulandari (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ROE dengan resiko. Semakin tinggi ROE berarti semakin rendah resiko yang akan terjadi pada perusahaan. Dengan mengetahui ROE berarti dapat dikatakan mengetahui hasil pengembalian atas modal sendiri pada perusahaan sehingga resiko pada perusahaan dapat teratasi.

### **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka piker diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah : *Earning per share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Variabel penelitian yang digunakan antara lain Variabel terikat harga saham (Y). Sedangkan Variabel Bebas terdiri dari; a. *Earning per share* (EPS)(X1), b. *Debt to equity ratio* (DER)(X2), c. *Return on Assets* (ROA)(X3), d. *Return on equity* (ROE)(X4)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri Properti dan Real Estate yang listing di Bursa Efek Tahun 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia yang jumlahnya 47 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. Penetapan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda yang menggunakan alat bantu computer dengan program SPSS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan Korelasi Rank Spearman dapat dihasilkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Korelasi Rank Spearman coefficients**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|-----|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta         |        |     | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 1.483                       | 494        |              | 3.000  | 005 |                         |       |
| X1           | -.002                       | 009        | -.086        | -.222  | 825 | 170                     | 5.898 |
| X2           | -.346                       | 280        | -.227        | -1.239 | 224 | 759                     | 1.318 |
| X3           | -.030                       | 085        | -.126        | -.350  | 728 | 196                     | 5.106 |
| X4           | -.014                       | 074        | -.087        | -.191  | 850 | 122                     | 8.203 |

a. Dependent Variable: RES-2

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, tingkat signifikan koefisien Rank Spearman untuk semua variable bebas memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Perhitung dari hasil Uji F dapat dilihat seperti tersebut pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Kesesuaian Model**

|       |            | Anova           |    |                |     |                   |
|-------|------------|-----------------|----|----------------|-----|-------------------|
| Model |            | Sum of R Square | df | Mean R. Square | F   | Sig               |
| 1     | Regression | 2.170           | 4  | 543            | 684 | .608 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 27.759          | 35 | 793            |     |                   |
|       | Total      | 29.928          | 39 |                |     |                   |

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah

Hasil analisis Regresi dalam pengujian menunjukkan nilai  $F_{hit}$  sebesar 0.684 dengan nilai-p 0.608. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian tidak terdapat pengaruh signifikan pada level 5 %. Dengan kata lain hasil analisis ini menerima hipotesis null dan menolak hipotesis alternative, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

Perhitung dari hasil Uji t dapat dilihat seperti tersebut pada tabel 3:

**Tabel 3. Hasil Uji t Antara Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat coefficients**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|-----|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta         |        |     | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 846                         | 401        |              | 2.212  | 042 |                         |       |
| X1           | -.002                       | 007        | -.082        | -.207  | 837 | 170                     | 5.898 |
| X2           | -.248                       | 227        | -.205        | -1.096 | 281 | 759                     | 1.318 |
| X3           | -.092                       | 069        | -.496        | -1.348 | 186 | 196                     | 5.106 |
| X4           | -.049                       | 060        | -.376        | -.086  | 425 | 122                     | 8.203 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Untuk variabel *Earning Per Share (X1)* terhadap variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai  $t_{hit}$  sebesar -0,207 dengan nilai-p 0,837. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian tidak terdapat

pengaruh signifikan pada level 5 %. Dengan kata lain hasil analisis ini menerima hipotesis null dan menolak hipotesis alternatif. Dengan demikian maka hipotesis yang dirumuskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya. Untuk Hasil variabel *Debt to Equity Ratio (X2)* terhadap variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai  $t_{hit}$  sebesar -1,096 dengan nilai-p 0,281. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian tidak terdapat pengaruh signifikan pada level 5 %. Dengan kata lain hasil analisis ini menerima hipotesis null dan menolak hipotesis alternatif. Dengan demikian maka hipotesis yang dirumuskan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya. Untuk variabel *Return On Assets (X3)* terhadap variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai  $t_{hit}$  sebesar -1,348 dengan nilai-p 0,186. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian tidak terdapat pengaruh signifikan pada level 5 %. Dengan kata lain hasil analisis ini menerima hipotesis null dan menolak hipotesis alternatif. Dengan demikian maka hipotesis yang dirumuskan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya. Untuk variabel *Return On Equity (X4)* terhadap variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai  $t_{hit}$  sebesar 0,806 dengan nilai-p 0,425. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian tidak terdapat pengaruh signifikan pada level 5 %. Dengan kata lain hasil analisis ini menerima hipotesis null dan menolak hipotesis alternatif. Dengan demikian maka hipotesis yang dirumuskan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil uji secara parsial diketahui bahwa variable independent *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap variable dependen (harga saham) tidak berpengaruh signifikan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keempat variable bebas yaitu variable independent *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap variable dependen (harga saham) tidak berpengaruh signifikan.

Hasil variabel *Earning Per Share (X1)* terhadap variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai  $t_{hit}$  sebesar -0,207 dengan nilai-p 0,837. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian tidak terdapat pengaruh signifikan pada level 5 %. Dengan kata lain hasil analisis ini menerima hipotesis null dan menolak hipotesis alternatif. Dengan demikian maka hipotesis yang dirumuskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya. Temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham, sementara penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari, 2013; Hijriah, 2007, tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana menemukan hubungan yang positif dan signifikan atas *earning per share* terhadap harga saham.

Hasil variabel *Debt to Equity Ratio (X2)* terhadap variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai  $t_{hit}$  sebesar -1,096 dengan nilai-p 0,281. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian tidak terdapat pengaruh signifikan pada level 5 %. Dengan kata lain hasil analisis ini menerima hipotesis null dan menolak hipotesis alternatif. Dengan demikian maka hipotesis yang dirumuskan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ihsan (2016) *Debt to equity ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Anastasia (2003) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan property.

Hasil variabel *Return On Assets (X3)* terhadap variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai  $t_{hit}$  sebesar -1,348 dengan nilai-p 0,186. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian tidak terdapat pengaruh signifikan pada level 5 %. Dengan kata lain hasil analisis ini menerima hipotesis null



dan menolak hipotesis alternatif. Dengan demikian maka hipotesis yang dirumuskan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noer Sasongko & Nila Wulandari (2013) menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari (Almas Hijriah) menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Hasil variabel *Return On Equity (X4)* terhadap variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai  $t_{hit}$  sebesar 0,806 dengan nilai-p 0,425. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian tidak terdapat pengaruh signifikan pada level 5 %. Dengan kata lain hasil analisis ini menerima hipotesis null dan menolak hipotesis alternatif. Dengan demikian maka hipotesis yang dirumuskan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti kebenarannya, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noer Sasongko & Nila Wulandari (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia (2003) *Return On Equity (ROE)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang dihasilkan kurang cocok guna melihat pengaruh Earning Per Share (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return On Asset (X3), Return On Equity (X4), terhadap Harga saham (Y), sedangkan berdasarkan hasil uji baik secara parsial maupun secara simultan menyatakan bahwa variabel independent Earning Per Share (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return On Asset (X3), Return On Equity (X4) terhadap variabel dependen harga saham (Y) tidak berpengaruh signifikan. Artinya hipotesis yang dirumuskan tidak terbukti kebenarannya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan adanya pengaruh dari variabel – variabel lain yang diteliti, sehingga dalam penelitian yang akan datang hendaknya diperhitungkan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan topic yang sama dengan memperbanyak jumlah sampel, periode yang lebih lama.
2. Investor yang ingin investasi saham di sector properti dan real estate, hendaknya mempertimbangkan faktor fundamental dan psikologi pasar saham secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000, *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Anastasia, Njo, 2003, Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5, No, 2.
- Anonim, 2003, *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Dan Skripsi*, FE UPN “Veteran” Jatim.
- Anoraga dan Prakarti, 2003, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi, Cetakan Keempat, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2000, *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2003, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hanafi, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2001, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Munawir, S, 1997, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Galia Indonesia, Jakarta.
- Nirohito, Vernande, 2016, *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti dan Real Estate DI Bursa Efek Indonesia*.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad, 2013, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Penerbit PT Gelora Aksara Pratama.
- Sasongko dan Wulandari, 2013, Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham, *Empirika*, Vol. 19 No. 1
- Shim dan Siegel, 2000, *Kamus Istilah Akuntansi*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sumarsono, 2004, *Metode Penelitian Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Keempat
- Sunariyah, 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Usman, Marzuki, dkk, 1990, *ABC Pasar Modal Indonesia*, LPPI/IBI dan ISEL, Jakarta.

**Internet:**

[www.kabarbisnis.com](http://www.kabarbisnis.com)

[www.infoanda.com](http://www.infoanda.com)